

**FINE MOTOR ABILITY OF CHILDREN AT AGE 5-6 YEARS AT TK  
DHARMA BAKTI RUMBIO JAYA DISTRICT KAMPAR REGENCY.  
THESIS 2013**

**Emadespenti**

Dibawah bimbingan:

**Dr. Daviq Chairilisyah, M.Pd**

**Ria Novianti, M.Pd**

Pendidikan Guru PAUD, FKIP – Universitas Riau

**ABSTRACT**

In TK Dharma Bhakti. there are some student with weak fine motor ability, such as the children are not able to natty in writing, cutting, fold, and drawing. It showed that the growth of the children is still not optimal. Therefore, it should be effort to know Fine motor ability of Children. The purpose of this research is to know how fine motor ability of children at age 5-6 years. The technique that is used to collect the data is by observation. Based on the data analysis, it showed the average of fine motor ability of children is 47, where the category is average. The ability of fine motor ability of children at age 5-6 years at TK Dharma Bakti Rumbio Jaya Kampar Regency at imitate aspect showed the percentage is 56% which the category is good. Fine motor ability of children in using right stationary can be categorized into average category where the percentage is 44%. Fine motor ability of children in drawing aspect that suitable with their ideas can be categorize into average category where the percentage is 34%. Fine motor ability of children in cutting that is match with the pattern can be categorized into average category where the percentage is 32%.

**Keyword:** Fine Motor Ability

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci dalam mengatasi ketepurukkan bangsa, khususnya dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang handal nantinya. Berbagai penelitian bidang neurologi menunjukkan bila anak distimulus sejak dini maka akan ditemukan genius (potensi paling baik/unggul) dalam dirinya. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang

telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna seawal mungkin. Bila potensi pada diri anak tidak pernah terealisasikan, maka anak telah kehilangan peluang dan momentum penting dalam hidupnya, dan pada akhirnya Negara akan kehilangan sumber daya terbaiknya.

Depdiknas (2007:1), anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0–6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) yang pada masa ini stimulus pada seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang pendidikan anak usia dini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu wadah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pentingnya anak usia dini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan fisik motorik seni dan bahasa.

Kehidupan anak mengalami proses tumbuh kembang yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Proses perkembangan melibatkan beberapafaktor diantaranya: faktor genetik, kondisi lingkungan dan perilaku. Setiap anak tumbuh dengan keunikannya dan caranya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ada beberapa masalah dalam kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Gejala-gejala yang ditemukan yaitu adanya sebagian anak yang masih lemah pada kegiatan motorik halus, diantaranya anak belum mampu rapi dalam menulis, menggunting, melipat, dan menggambar. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak belum berkembang secara optimal.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

Kemampuan motorik halus seseorang dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otaknya, sedangkan kemampuan gerak ototnya pada motorik halus ini hanya melibatkan gerakan otot halus yaitu kemampuan gerakan jari-jari tangan terutama

ibu jari dan jari telunjuk (Siti, 2008:4.39). Kemampuan motorik halus yang bagus maka akan menghasilkan suatu karya yang bagus pula.

Menurut Bambang (2007:1.14) gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun perkembangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun adalah anak dapat mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, pensil dengan sangat baik. Dalam menggambar anak meniru gambar permata dan segitiga, menambah tujuh sampai Sembilan bagian dari gambar garis, mereka dapat mencetak beberapa huruf angka atau kata seperti nama panggilan (Bambang, 2007:1.16).

Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, sehingga dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik/motorik tersebut. kegiatan motorikanak seperti menulis, mewarnai, menjahit, menggunting, melipat kertas dan kegiatan motorik lainnya.

Untuk membantu meningkatkan gerak motorik anak maka yang dapat dilakukan guru dalam Bambang (2007:2.5) adalah:

- 1). Menyediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak untuk melatih keterampilan motoriknya.
- 2). Memperlakukan anak dengan sama, jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak itu adalah unik.
- 3). Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, misalnya berbagai jenis permainan pada anak.
- 4). .Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai keterampilan.
- 5). Aktivitas fisik yang diberikan pada anak harus bervariasi.
- 6). .Berilah anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- 7). .Berilah arahan kepada anak agar bekerja sama dengan anak lainnya.

#### Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu:bagaimanakah kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Bakti di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Bakti Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menyangkut dengan suatu fenomena, peristiwa yang ada (Wilson dan Ria, 2012:21).

Sedangkan menurut Nana (2010:72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat rekayasa manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penelitian ini dilakukan bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Bhakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagai mana mengintraksikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Bambang, 2008:184). Analisis dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun penelitian bersifat deskriptif, oleh karena itu tujuannya adalah untuk menggambarkan data menggunakan rumus persentase (Sujiono, 2004:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka frekuensi

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

% = Konstanta

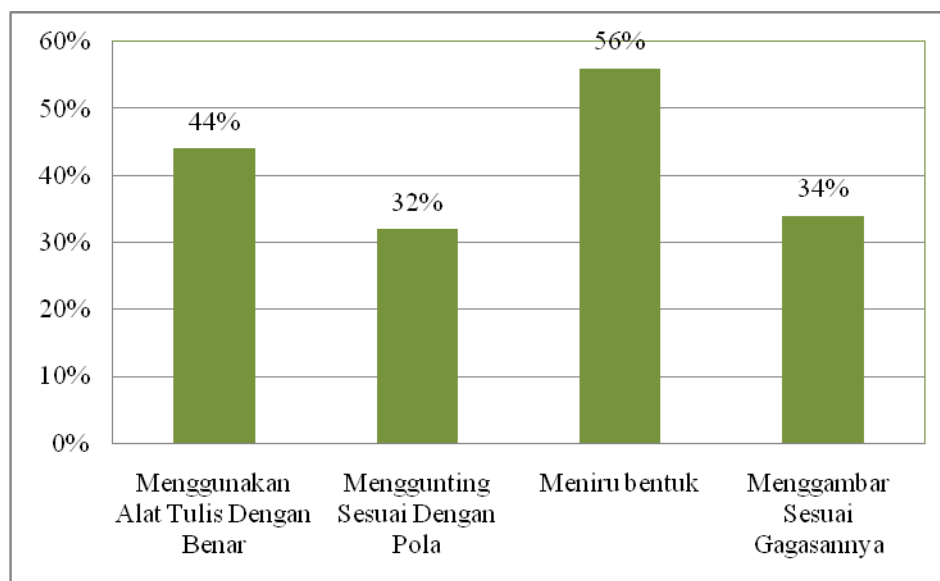
## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Dengan subjek penelitian 25 orang anak usia 5-6 tahun dikelompok B1 dan B2. tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan januari 2013 sampai bulan maret 2013.

**Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Bhakti Kabupaten Kampar**

Aspek Yang Di Amati	Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun %
Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar	44%
Menggunting Sesuai Dengan Pola	32%
Meniru bentuk	56%
Menggambar Sesuai Gagasannya	34%

**Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Kabupaten Kampar**



Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari observasi (terlampir pada lampiran 1-25) pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma Bakti kabupaten Kampar dapat dilihat pada grafik diatas bahwa kemampuan motorik halus yang rendah mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma bakti kabupaten Kampar adalah aspek menggunting sesuai dengan pola yang dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran dll) yang menunjukkan angka persentase 32% anak. Anak masih susah menggunakan gunting dengan baik, anak masih susah menggunting dengan mengikuti pola.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma Bakti kabupaten Kampar di kelas B1 dan B2 yang lain pada aspek menggambar sesuai gagasannya yang dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu anak menggambar bebas. Dimana dari hasil data yang diperoleh dari anak menunjukkan angka persentase 34% anak di taman kanak-kanak Dharma Bakti kabupaten Kampar yang bisa melakukan kegiatan menggambar sesuai gagasannya.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma bakti kabupaten Kampar yang dilihat pada aspek menggunakan alat tulis dengan benar yang dilihat dari indikator-indikator yaitu anak menulis dengan rapi, anak membuat berbagai coretan menunjukkan persentase 44% anak di taman kanak-kanak Dharma Bakti kabupaten Kampar cara anak menulis dengan rapi belum sempurna dapat dilihat saat anak menulis kalimat dan saat anak membuat berbagai coretan.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma Bakti kabupaten Kampar di kelas B1 dan B2 yang dilihat pada aspek meniru bentuk yang dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu anak meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, anak meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan), anak membuat lingkaran, segitiga, segiempat, bujur sangkar dengan rapi, anak meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas dll) menunjukkan persentase sebanyak 56% anak. Dalam kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun terdapat 4 aspek yaitu : menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, meniru bentuk dan menggambar sesuai gagasannya (Menurut Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58, 2009:9). Menurut Fakhruddin (2010:118) menyatakan bahwa ketika seseorang anak sedang melakukan gerak motorik halus, dia pun sebenarnya sedang menata pola pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Adapun perkembangan gerak motorik halus itu sendiri adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot saraf yang lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, meliputi: merobek, menggambar, dan menulis. Kemampuan anak dalam menggerakkan "aspek motorik" halus dalam dirinya ini memudahkannya untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sudah lancar dilakukan oleh para orang dewasa.

## **OSERVASI**

menurut Hopkins (Rochiati, 2005:104) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran. Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu tindakan pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara langsung, partisipan dan sistematis terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipan (aktif) dan sistematis.

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58)**

Aspek Yang Diamati	Kisi-Kisi Instrumen	Item	Skala Penilaian		
			BM	MM	SM
Menggunakan alat tulis dengan benar	a. Anak menulis dengan rapi.	1			
	b. Anak membuat berbagai coretan.	2			
Menggunting sesuai dengan pola	a. Anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran dll).	3			
Meniru bentuk	a. Anak meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.	4			
	b. Anak meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan).	5			
	c. Anak membuat lingkaran, segitiga, segiempat bujur sangkar dengan rapi.	6			
	d. Anak meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas dll).	7			
Mengambar sesuai gagasannya	a. Anak mengambar bebas	8			

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan data diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1). Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan beberapa hal-hal hasil penelitian rata-rata kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun diperoleh 47% dengan kategori (S) Sedang.
- 2). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada aspek meniru bentuk menunjukkan angka persentase 56% dengan kategori (B) Baik.
- 3). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada aspek menggunakan alat tulis dengan benar menunjukkan angka persentase 44% dengan kategori (S) Sedang.
- 4). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada aspek menggambar sesuai gagasannya menunjukkan angka persentase 34% dengan kategori (S) Sedang.
- 5). Kemampuan Motorik Halus anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada aspek menggunting sesuai dengan pola menunjukkan angka persentase 32% dengan kategori (S) Sedang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada:

- 1). Bagi Guru  
Dalam memberikan ransangandan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus anak.
- 2). Bagi Orang Tua  
Agar selalu membeikan motivasi, perhatian, dan dukungan pada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak sejak usia dini.
- 3). BagiPeneliti  
Agar dapat melakukan penelitian di ruang lingkup yang lebih luas, dan lebih teliti khususnya pada kemampuan motorik halus anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. *Pengemar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Asef Umar Fakhruddin. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Bambang Sujiono, dkk. 2007. *Pembelajaran Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan DS.2009. *Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wilson dan Ria Novianti. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.